

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan penting bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupannya. Melalui pendidikan seseorang dapat mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dan lebih layak. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk dapat membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan hendaknya dilaksanakan seumur hidup secara terpadu, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Agar tujuannya tercapai, ketiganya harus seiring dan sejalan, tidak bisa hanya ditumpuhkan pada salah satunya.

Pendidikan dikatakan berhasil ketika memenuhi tujuan pendidikan nasional dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal, karena Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut oleh karena itu di sekolah dikembangkan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Disiplin bagian dari solusi yang mampu menjadikan norma-norma atau aturan-aturan dapat teraplikasi dengan benar dan tepat sasaran, sehingga proses pendidikan dan pengajaran di sekolah menjadi kondusif. Dalam proses pendidikan di sekolah disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa untuk menunjang prestasi belajar. Kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, karena jika tidak

memiliki kedisiplinan akan membuat siswa susah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. (Prihatin 2011:92-93)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:268), disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Ketaatan berarti kesediaan hati secara tulus untuk menepati setiap peraturan yang sudah dibuat dan di sepakati bersama.

Menurut Susilowati (2005 : 1) berpendapat bahwa membudayakan disiplin dalam kehidupan di lingkungan sekolah pada siswa dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupanya di luar sekolah. Sehingga dengan disiplin yang baik akan menghasilkan kehidupan yang teratur, sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur fundamental dan moralitas. Menurut Suryadi (2006 : 70), disiplin merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pendidikan terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, dan disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya.

Menurut Prijodarminto (Febriyanti 2015:25) kedisiplinan dapat diartikan sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban . Lebih lanjut diungkapkan oleh Prihatin (2011 : 91), bahwa aturan-aturan yang berkembang dalam dunia pendidikan itu sudah sewajarnya untuk ditaati dengan baik oleh peserta didik. Tumbuhnya kesadaran dalam mentaati norma atau aturan yang berlaku dapat menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

Disiplin dapat pula dikaitkan dengan tata tertib dan ketertiban. Dalam hal ini ketertiban berarti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Disiplin adalah kepatuhan yang muncul

karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Sedangkan tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Disiplin yang timbul dari kesadaran diri merupakan disiplin yang paling baik, pada tingkatan ini kesadaran untuk mentaati tata tertib, norma dan peraturan yang berlaku bukan lagi karena takut hukuman, melainkan adanya rasa tanggung jawab sebagai siswa untuk turut menciptakan lingkungan yang tertib dan teratur. Tumbuhnya disiplin diri bukanlah suatu hal yang tumbuh dengan sendirinya melainkan hasil belajar atau hasil interaksi dengan lingkungannya. ([https://www.academia.edu/4105198/Budaya Disiplin Di Sekolah](https://www.academia.edu/4105198/Budaya_Disiplin_Di_Sekolah))

Beberapa penelitian sebelumnya. Antara lain Kasim (2015:2) mengungkapkan bahwa pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tidak dapat dipisahkan dari siswa siswi. Kadang dalam diri mereka terbersit untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran baik dengan tujuan atau tanpa tujuan apapun. Salah satu tujuan melakukan pelanggaran untuk mencari atau ingin mendapatkan perhatian dari teman, guru dan orang tua mereka. Namun tidak jarang mereka melakukannya hanya karena ingin dicap sebagai jagoan. Oleh karena itu, masalah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa siswi di sekolah jangan dianggap remeh, karena apabila ada satu orang siswa saja yang mempunyai potensi untuk melakukan pelanggaran, maka dijamin semakin banyak siswa yang melakukannya pasti berhasil mempengaruhi temannya. Walaupun beberapa sekolah telah menerapkan sistem poin untuk memberikan ancaman kepada pelajar yang melanggar, namun siswa di sekolah akan tetap saja melanggarnya karena telah menjadi kebiasaan bagi mereka.

Saat ini kebiasaan tidak disiplin telah banyak terjadi dikalangan pelajar terutama di lingkungan sekolah menengah atas (SMA) yaitu kebiasaan membolos, merokok, menggunakan handpone saat belajar, memakai seragam tidak lengkap, berkelahi, melawan guru dan lain sebagainya kebiasaan kebiasaan ini tidak asing lagi bagi mereka. Disiplin merupakan usaha untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa meningkatkan mutu pendidikan melalui disiplin merupakan salah satu tuntutan kebutuhan bangsa. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah untuk memahami tuntutan kebutuhan tersebut diantaranya adalah dengan dicanangkanya Gerakan Disiplin Nasional. Prihatin, (2011 :91)

Sekolah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki tata tertib. Tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah bersama komite sekolah berisi tentang perintah dan larangan, serta sanksi bagi siswa yang melanggarnya, hal ini pula yang berlaku di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango. Tata tertib yang disusun berisi perintah antara lain adalah kewajiban seluruh siswa untuk mengikuti upacara rutin pada setiap hari senin, dan apel pagi setiap hari selasa sampai dengan sabtu, siswa datang sebelum bel masuk dibunyikan dan kembali tepat waktu, membersihkan dan merapikan kelas sebelum pelajaran dimulai , mengikuti proses pembelajaran, menyiapkan diri untuk belajar, menjaga dan memanfaatkan fasilitas dan keamanan kelas, dan mencegah perbuatan tindak kriminal dan melanggar hukum serta menjaga keselamatan diri sendiri. Selain itu ada kewajiban yang harus

dipatuhi oleh siswa, misalnya memberi hormat atau mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru, baik itu lingkungan sekolah atau berpapasan di jalan.

Namun kenyataannya peneliti berhasil menemukan beberapa data sebagai data awal pada survei pendahuluan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket yang tersebar pada pelaksanaan PPL BK tanggal 12 September 2016, pada siswa di SMA Negeri 1 Tapa khususnya kelas XI IPS berdasarkan data tersebut, diperoleh bahwa kelas XI IPS dengan jumlah 29 dari 128 siswa terindikasi kurang disiplin, IPS 1 terdapat 6 orang, IPS 2 terdapat 7 orang, IPS 3 terdapat 4 orang, IPS 4 terdapat 12 orang. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku, datang terlambat, sering tidak memasukan tugas, bolos, keluar masuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung, merokok, sering menggunakan telfon genggam pada jam pelajaran, melawan guru, memakai seragam sekolah yang tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa kenyataannya siswa SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango masih menunjukkan perilaku tidak disiplin karena mereka masih melanggar aturan yang sudah di tetapkan.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka penulis berkesimpulan bahwa masalah ini sangat penting untuk diteliti, agar dapat mengetahui faktor penyebab rendahnya disiplin siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango. Maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul analisis faktor faktor penyebab rendahnya disiplin siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini ditunjukkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa yang sering datang terlambat
2. Siswa yang sering bolos
3. Berpakaian tidak lengkap
4. Merokok
5. Mencuri barang orang lain
6. Sering keluar masuk pada saat proses belajar berlangsung
7. Melawan guru

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang menyebabkan rendahnya disiplin siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Tapa Kabupaten Bone Bolango ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya disiplin siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan khususnya tentang disiplin sekolah.

- b. Secara praktis, menjadi acuan bagi guru, orang tua, siswa untuk mengantisipasi mengenai faktor penyebab rendahnya disiplin siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Tapa Kabupaten Bone Bolango